**TINDAKAN SOSIAL TOKOH UTAMA NOVEL *KEMBARA RINDU***

**KARYA HABIBURRAHMAN EL SYIRAZY**

**(SOSIOLOGI SASTRA)**

Ismail

(2034411041)

Buyung Pambudi,M.Si.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Bangkalan

ismailalaskokon@gmail.com

ABSTRACT: This study uses qualitative descriptive research, aimed at understanding the form of social action of the main character in the Kembara Rindu novel. By using the method and technique of reading, taking notes. The data collected are in the form of texts containing social actions in accordance with Max Weber's theory with the following problem formulations: 1). Describing the instrumental rationality social actions of the main character in the Kembara Rindu novel by Habiburrahman El Shirazy 2). Describing the value rationality social actions of the main character in the Kembara Rindu novel by Habiburrahman El Shirazy. 3). Describing the affective actions of the main character in the Kembara Rindu novel by Habiburrahman El Shirazy. the results of this study obtained eleven data of instrumental actions, nineteen data of value rationality actions, thirteen data of affective actions. From the findings of the researcher, it was concluded that value rationality actions were more dominant in the Kembara Rindu novel.

Keywords: Social action, rationality, values, affective, sociology of literature.

ABSTRAK: Penelitian ini memakai penelitian deskriptif kulitatif, bertujuan untuk memahami bentuk tindakan sosial tokoh utama novel *Kembara Rindu.* Dengan menggunakan metode dan teknik baca, catat. Data yang dikumpulakan berupa teks yang mengandung tindakan sosial yang sesuai dengan teori Max Weber dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1). Mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas instrumental tokoh utama novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy 2). Mendeskripsikan tindakan sosial rasionalitas nilai tokoh utama novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. 3).Mendeskripsikan tindakan afektif tokoh utama novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. hasil penelitian ini memperoleh tindakan intrumental sebelas data, tindakan rasionalitas nilai sembilan belas data, tinsakan afektif tiga belas data. Dari hasil temuan peneliti disimpulkan bahwa tindakan rosionalitas nilai lebih dominan dalam novel *kembara rindu*.

Kata Kunci: Tindakan sosial, rasionalitas, nilai, afektif, sosiologi sastra.

PENDAHULUAN

 Kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, pastinya manusia diperintahkan selalu melakukan interaksi terhadap orang lain untuk menjadi gambaran dalam kehidupan sosial. Manusia tidak akan mampu melewati hari yang begitu beraneka ragam persoalan tanpa orang lain. Dengan adanya hubungan sosial manusia sangat mudah dipengaruhi oleh tanggapan orang lain baik itu dalam hal negatif maupun positif (Wahyuningsih et al., 2023) dengan saling membutuhkan terciptalah sebuah komunikasi antar individu dan masyarakat maupun individu dengan individu lainnya.

 Berbicara mengenai tindakan sosial tersebut, persoalan tidak hanya terjadi dalam kehidupan manusia akan tetapi juga terlukiskan melalui karya sastra. Karya sastra sebagai gambaran hidup masyarakat yang disajikan atau disandarkan melalui gaya bahasa nan tulisan indah sebagai medianya. Karya sastra dibuat berdasarkan imajinatif atau melalui berdasarkan pengalaman pengarang (Sultan et al., 2022). Namun tidak semua tulisan karya sastra itu dibuat berdasarkan atas pengoperasian pengarang dalam kehidupan nyata yang lengkap, karena terkadang pengarang mengungkapkan fenomena yang tidak jelas seakan tidak pernah terjadi dalam kehidupan masyarakat.

 Karya sastra merupakan gambaran kehidupan manusia yang diceritakan oleh pengarang melalui gaya bahasa yang indah, halus, lembut dan menarik. Manusia selalu dijadikan tokoh dan penokohan dalam karya sastra dari berbagai warna peristiwa kehidupan manusia (Lestari & Pramono, 2021). Sangat bermanfaat dengan munculnya karya sastra novel dan karya sastra lainnya yang mampu menjadikan penghibur bagi penikmat sastra. Tidak hanya menjadi penghibur bagi pembaca saja, dalam karya sastra masyarakat juga dengan mudah mendapatkan motivasi, inspirasi, dan pesan moral pengarang ke pada pembaca berupa nilai-nilai kehidupan masyarakat. Dengan karya sastra, manusia dapat melihat permasalahan dan peristiwa yang ada pada diri individu yang diimajinasikan oleh pengarang. Novel termasuk jenis sastra yang menggambarkan atas realitas permasalahan kehidupan Masyarakat (Sultan et al., 2022).

 Novel kerap dijadikan materi perkuliahan di lingkungan fakultas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, bahkan dalam silabus tingkat SD dan SMK novel ditemukan dijadikan bahan pengajaran guru bahasa Indonesia. Dari hal tersebut bahwa novel tidak hanya dijadikan bahan bacaan dan penghibur saja, melainkan novel bagian dari sebuah karya yang harus dikaji secara luas dan mendalam (Nasution, 2016).

 Karya sastra hidup di tengah masyarakat mencakup peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang terkadang difungsikan dalam kenyataan. Dengan membaca sebuah karya sastra masyarakat dapat menemukan gambaran dirinya tentang sebuah arti kemanusiaan dan dapat ditemukan masalah-masalah, mulai dari kebahagiaan, kesedihan, kenyamanan, perjuangan, kebencian dan segala hal yang pernah terjadi dalam individu ataupun atas pengalaman orang lain (Nasution, 2016).

KAJIAN PUSTAKA

 Sosiologi berasal dari kata *socius* dan *logos,* secara harfiah sosiologi berarti memperbincangkan kepribadian manusia. Jadi sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membahas atau memperbincangkan dalam kehidupan manusia (angela n.d.2018).

 Sastra awal katanya sas (sanskerta) memberi tahu, memberi arahan atau instruksi dan akhirannya (tra) yang berarti alat pendukung atau alat bantu. Jadi, sastra merupakan sebuah kumpulan alat untuk memberi petunjuk terhadap buku pengajaran yang efisien. Sedangkan dalam (bahasa Melayu) sebagian besar diartikan sebagai tulisan. Kemudian kata ini ditambah kata *su* yang berarti indah maka susastra bermakna tulisan indah. maka kesusastraan menjadi sebuah hasil karya tulis yang indah.

 Karya sastra adalah karya fiksi yang merumuskan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan emosi, baik yang berdasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Karya sastra merupakan ungkapan persoalan-persoalan yang dialami manusia dan kemanusiaan berkaitan dengan arti kehidupan, melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangan-Nya, kasih dan kebenciannya. Kehadiran karya sastra selalu dikaitkan dengan masalah kehidupan manusia dan kemanusiaan. Karya sastra berkaitan erat dalam masyarakat, sehingga karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan lukisan kehidupan manusia. Karya sastra juga hidup di tengah kehidupan manusia yang di satukan oleh anggota masyarakat dengan desakan emosional dan rasional dari masyarakat untuk mencerminkan tragedi dan komedi dalam kehidupannya (Rahmayani, 2023).

 Dipertegas dalam uraian di atas yang mengungkapkan bahwa sosiologi sastra adalah” salah satu teori analisis karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat” jadi sosiologi sastra merupakan kajian terhadap karya sastra untuk memahami dan menilai karya sastra melalui segi-segi sosialnya dengan mempertimbangkan aspek sosialnya, baik melalui pemberitaannya maupun dilakukan secara latar belakang masyarakat melalui ilmu sosiologi dan ilmu sastra (Rahayu & Philiyanti, 2022).

METODE PENELITIAN

 Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Syirazi iv+266 hlm.; 13.5x20.5 cm Menggunakan dua teknek, yaitu baca dan catat. Selanjutnya penelitian ini mengunakan tekneak analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan sosial merupakan perbuatan, aksi, atau perilaku dan aktivitas fisik manusia yang ditunjukkan kepada orang lain untuk mencapai apa yang di inginkan atau menjalankan kan perbuatan yang sesuai dengan tuntutan sosial Max Weber. Tindakan sosial memiliki makna atau arti secara objektif dan diarahkan kepada orang lain yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi dan kondisi tertentu. Berikut contoh kutipan yang termasuk tindakan sosial.

1. **Tindakan Rasionalitas Instrumental**

(1)Beres, cekatan kang. Sudah ditunggu Gus Najib" oh ya baik tolong titip ransel itu ya. Di sana ada skripsiku dan laptop pesantren." Ridho bergegas mengendarai motor bututnya menuju rumah Gus Najib yang berada di samping pesantren (TI/D1/HLM: 22).

Dalam kutipan di atas bahwasanya Ridho mempertimbangkan untuk memilih untuk mengendarai motor agar lebih cepat sampai di rumah kiainya dibandingkan dengan berjalan kaki.. karena itu dalam kalimat "Ridho mengendarai motor" membuktikan berdasarkan pertimbangan yang rasional maka Ridho tidak jalan kaki meskipun jarak dekat karena masih ada alternatif untuk lebih cepat sampai. Tindakan ini termasuk tindakan rasionalitas instrumental.

(2)Melihat kejadian yang dialami oleh Syifa di tengah perkebunan kopi, Ridho merasa perlu melatih adik sepupunya ilmu bela diri. Syifa sangat antusias dengan ide ini dan tak sabar untuk memulai. (TI/D4/HLM:132)

Dalam kutipan ini, Ridho ingin melatih adik sepupunya, Syifa, ilmu bela diri setelah melihatnya mengalami kejadian ditengah perkebunan . Syifa sangat senang dan tidak sabar untuk memulai latihan tersebut. Dalam pengertian di atas bahwa Ridho ingin mengajarkan silat kepada Syifa. Tindakan tersebut dilakukan atas pertimbangan yang matang oleh Ridho untuk mengajari berlari kepada Syifa. Syifa sangat giat dan semangat untuk belajar silat kepada kakaknya dapat dijadikan sebagai alat perlindungan dirinya.

(3) Ridho melihat wajah Abah sangat tidak berkenan atas kelakuan dua bos preman itu. Dengan keberanian luar biasa, Ridho menerjang mereka. Satu orang dipukul dengan keras tepat di dagunya dan langsung jatuh terjerembat (TI/D6/HLM:140)

Dalam teks ini, tokoh Ridho melihat bahwa Abahnya tidak senang dengan dua bos preman yang sedang berbuat jahat. Ridho kemudian dengan berani menyerang salah satu dari mereka tepat sasaran dagunya untuk membuat lumpuh sehingga jatuh ketanah. Ini menunjukkan bahwa Ridho mengambil tindakan untuk melawan dengan keberanian untuk melindungi Abahnya dari orang-orang yang tidak baik. Tindakan instrumen dilakukan dengan beladiri dijadikan alat untuk melumpuhkan musuh yang mengganggu ketenangan kiainya.

1. Tindakan Rasionalitas Nilai

Perhatikan kutipan berikut:

(1)Gadis penjual gorengan itu pun mengambil barang tersebut dan memasukkan ke dalam saku jaketnya. Ia akan mengembalikan barang itu kepada pemiliknya setelah salat"(TRN/D1/HLM:10)

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa tokoh Syifa penjual gorengan mengambil HP dan memasukkannya ke dalam saku jaketnya. Dia akan menyimpan barang itu dari orang lain dan mengembalikannya setelah dia selesai berdoa. Hal ini menunjukkan bahwa penjual gorengan tersebut bertanggung jawab dan menjaga harta milik orang lain. Kutipan ini menunjukkan tindakan sosial berorientasi nilai. Nilai agama seperti kejujuran dan kemauan membantu orang lain. Jadi tindakan Syifa menunjukkan sikap yang baik dan patut dihormati.

(2) Setelah itu ia menuju bagian perempuan lalu memakai mukena yang disediakan di sana. Sang imam sudah tahiat akhir, iya cepat -cepat menyusul tahiat akhir agar dapat hitungan berjamaah. (TRN/D2/HLM/11)

Jadi, dalam teks ini, tokoh Syifa bersiap-siap untuk Shalat berjamaah. Mereka pergi ke bagian perempuan dan mengenakan mukena, yang merupakan pakaian khusus untuk wanita saat Shalat. Imam sudah hampir selesai dengan Tahiyat akhir, kemudian Syifa berusaha untuk segera melakukan Tahiyat akhir agar dapat pahala Shalat berjamaah. Data ini menunjukkan bahwa tokoh Syifa sangat mementingkan Shalat berjamaah. Tindakan yang dilakukan Syifa merupakan sebuah tindakan yang mengandung nilai-nilai agama, tepatnya pada kalimat " iya cepat -cepat menyusul Tahiyat akhir agar terhitung berjamaah".

(3) Ya mau sih, tapi Kang Ridho-nya bagaimana, repot tidak?" “Saya ikut dawuh Gus Najib saja,” jawab Ridho dengan menunduk. Ia sama sekali tidak berani menatap wajah putri bungsu Kyai Nawir (TRN/D3/HLM:24)

Dalam kutipan ini sikap Ridho yang tunduk dan takut ini menunjukkan bahwa dia menghargai otoritas dari Gus Najib dan keluarganya. Ini adalah contoh dari budaya sopan santun dan penghormatan terhadap orang yang lebih tua atau berpengalaman dalam masyarakat. Tindaka ini termasuk rasionalitas nilai karena terdapat nilai kesopanan kepada gurunya.

(4) Ridho memerlukan semacam asisten. Maka ia minta Syifa untuk ikut membantu mengajar anak-anak mengaji. Syifa mengajar yang pemula sekali. Mengajar alif ba ta dan surat-surat pendek. Syifa sendiri mengaji tahsin pada Ridho usai salat Magrib. (TSR/D16/HLM/230)

Dalam teks tersebut, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Syifa untuk membantu anak-anak belajar. Dia mengajarkan huruf-huruf dasar dan juga belajar sendiri di waktu Salat magrib. Hal ini menunjukkan dedikasi dan kepedulian Syifa terhadap pendidikan anak-anak. Dengan belajar bersama, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

1. **Tindakan afektif**
2. Minggir! Saya yang pegang kemudi!" tegas Ridho. "Tidak usah, saya tidak apa-apa kok. Saya masih bisa!" "Minggir! Pindah ke belakang, kalau tidak mau, saya paksa! Kali ini tidak ada kompromi!”(TSA/D2/HLM/36)

 Dalam teks tersebut, Ridho menegaskan kepada Diana bahwa dirinya akan digantikan yang bawa karena sudah hampir terjadi kecelakaan. Ridho meminta Diana mundur dan tunduk... Ridho sangat tegas dan tak mau kompromi, bahkan mengancam akan menggunakan kekerasan jika Diana tidak mau. Oleh karena itu, kutipan di atas tersebut menggambarkan tokoh yang mantap akan kepercayaan diri dalam suatu situasi dan tidak akan mundur meskipun menghadapi perlawanan.

(2) Ridho lalu menyantap sarapannya dengan sangat hati-hati. Ia terus menunduk, matanya hanya terfokus pada sepiring nasinya. Ia sama sekali tidak berani menatap wajah gelap Kyai Nawir. (TSA/D3/HLM/25)

Kutipan di atas menerangkan bahwa Ridho sedang makan pagi dengan sangat hati-hati. Dia terus menunduk dan fokus hanya pada makanannya. Dia tidak berani menatap wajah Kyai Nawir yang terlihat serius. Ini menunjukkan bahwa Ridho merasa takut salah tingkah di hadapan Kyai Nawir. Karena itu, Ridho memperlihatkan sikap sopan dan hormat saat makan bersama Kyai Nawir dengan perencanaan sadar.

(3) Ridho merasa dua pemuda itu seperti serigala memandangi mangsanya. Hati Ridho membara. Ingin rasanya ia mencolok mata mereka. (TSA/D4/HLM/80).

Dengan demikian, teks ini menggambarkan perasaan Ridho yang merasa terintimidasi oleh dua pemuda yang dia lihat sebagai serigala memandang mangsa mereka. Perasaan Ridho dengan sikap spontan menatap mata mereka. Sikap Ridho menunjukkan bahwa dia merasa perlu untuk menunjukkan keberanian dan ketegasan dalam situasi tersebut. Tindakan afektif yang dilakukan Ridho dipertegas dalam kalimat “Ingin rasanya ia mencolok mata mereka” kalimat ini terangkai dalam keadaan sadar tidak berdasarkan pertimbangan rasional.

(4) Belum sempat melanjutkan omongannya, Ridho melancarkan tendangan dengan cepat dan kuat ke rahang pemuda yang satu. Bruk! Kruk! (TSA/D4/HLM/84)

Dalam teks tersebut, Ridho digambarkan memberikan tendangan yang cepat dan kuat ke rahang seorang pemuda sehingga terdengar bunyi pukulan mungkin pukulan tersebut sangat kuat dan pastinya melukai pemuda tersebut. Oleh karena itu, teks tersebut menggambarkan tindakan fisik yang dramatis. Tindakan yang dilakukan Ridho itu berdasarkan perasaan kesal kepada kedua orang yang tak dikenal itu yang berani mengganggu putri kiainya pada akhirnya menyala sebuah tendangan begitu dahsyat tepat pada sasarannya.

(5) Wajah Ridho langsung bersinar. Setelah menerima kunci dari Kyai Shobron, ia melihat kondisi motor itu. Setelah diisi bensin, motor itu tidak juga bisa dinyalakan.(TSA/D6/HLM/96)

Dalam kutipan novel di atas menerangkan, Ridho tampak bahagia ketika menerima kunci motor dari Kyai Shobron. Namun, ketika ia mencoba menyalakan motor setelah mengisi bensin, motor tersebut tidak mau menyala, kemungkinan motor itu ada masalah pada onderdilnya. Dengan spontan Ridho bahagia atas kebaikan kyainya dengan kunci motor itu jatuh ke tangannya. Hal tersebut timbul berdasarkan ungakapan spontan. Tindakan yang dilakukan Ridho ini termasuk tindakan afektif karena tergandung sebuah perasaan dari hati.

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, banyak ditemukan tindakan sosial tokoh utama yang mengandung banyak motivasi dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Syiraz. Maka hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Tindakan sosial dalam novel *Kembara Rindu* ditemukan 43 data, meliputi tindakan sosial instrumental 11 data, rasionalitas nilai 19 dan tindakan afektif 13 data. Jadi hal tersebut memberikan bukti bahwa tindakan sosial rasionalitas nilai lebih dominan atau lebih banyak digambarkan oleh tokoh utama dibandingkan dengan tindakan afektif dan instrumental. Itu terjadi karena novel *Kembara Rindu* itu merupakan novel populer yang menceritakan dunia pesantren dan masyarakat penuntut ilmu agama yang dijadikan alat sebagai motivasi kehidupan yang terjadi dalam masyarakat khususnya kalangan remaja.

**Saran**

Penelitian mengenai Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Syirazi ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan menggunakan kajian sosiologi sastra teori Max Weber. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bisa digunakan sebagai motivasi yang baik bagi masyarakat luas khususnya bagi santri atau pelajar dan dapat memberikan informasi pengetahuan dalam nila-nilai agama maupun isi objek kajian yang terdapat pada novel sebagai bentuk apresiasi karya sastra. Penelitian ini juga menambah wawasan pembaca dalam mencari bahan kajian Tindakan Sosial menurut Max Weber dan Nilai Pendidikan.

# DAFTAR PUSTAKA

Afrikah, A. N., & Setyorini, R. (2021). Mekanisme Pertahanan dan Konflik Tokoh dalam Novel Si Anak Badai Karya Tree Liye. *Deiksis*, *13*(1). <https://doi.org> 0.30998/deiksis.v13i1.5459

Apyunita, D., & Azis, R. 2. (n.d.). Cerminan Sosial Tradisi Suku Bugis-Makassar dalam Film Uang Panai’ Maha(R)L. In *Bahasa dan Sastra* (Vol. 9, Issue 1). Pendidikan. <https://e> journal.my.id/onoma

Ghofur, A. (n.d.-a). *Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber) 1 Tindakan Sosial Dalam Novel Yasmin Karya Diyana Millah Islami (Teori Tindakan Sosial Max Weber)*.

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2018). *Metode Penelitian*. 22–25.

Humaniora, J., Wayan Rismayanti, N., Nengah Martha, I., Nyoman Sudiana, I., & Studi Pendidikan Bahasa, P. (n.d.). *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida*.